

KONSTRUKSI INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK (AUTHENTIC ASSESSMENT) DALAM MENGEVALUASI PRAKTIK IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 1 MALO

Maimun¹, Ulfa²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

¹mbahmoen.99@gmail.com, ulfamasyhur8@gmail.com²

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation, which tends to be dominated by written cognitive tests, thus failing to capture students' actual competencies in the psychomotor and affective aspects, particularly in worship practices. The objectives of this study were: (1) Analyze the need for authentic assessment instruments at SMP Negeri 1 Malo; (2) Construct valid and reliable authentic assessment instruments to evaluate worship practices; and (3) Test the effectiveness of these instruments in improving the accuracy of teacher assessments. The research method used was Research and Development (R&D) with a simplified Borg & Gall development model, encompassing preliminary study, planning, product draft development, expert validation (materials and evaluation), field trials, and final product revision. The subjects of this study were seventh/eighth grade students at SMP Negeri 1 Malo and the PAI subject teachers who used the instruments. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires, and analyzed descriptively using qualitative and quantitative methods. The research results indicate that the developed authentic assessment instrument, consisting of a performance observation sheet, self-assessment, and peer- assessment, was constructed using a measurable assessment rubric. Expert validation results indicated that the instrument was categorized as "Very Suitable." The implementation of this instrument at SMP Negeri 1 Malo proved to provide a more objective picture of students' religious practice abilities (such as prayer, Quranic reading and writing, and ablution) compared to conventional evaluation methods. This research contributes to enriching the repertoire of Islamic Religious Education (PAI) education evaluations, making them more holistic and applicable at the junior high school level.

Keywords: *Authentic Assessment, Religious Practices, PAI, SMP Negeri 1 Malo, Educational Evaluation.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cenderung masih didominasi oleh tes tertulis yang bersifat kognitif, sehingga kurang mampu memotret kompetensi riil siswa dalam aspek psikomotorik dan afektif, khususnya pada praktik ibadah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis kebutuhan instrumen penilaian autentik di SMP Negeri 1 Malo; (2) Mengonstruksi instrumen penilaian autentik yang valid dan reliabel untuk mengevaluasi praktik ibadah; dan (3) Menguji efektivitas penggunaan instrumen tersebut dalam meningkatkan akurasi penilaian guru.

Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan, meliputi tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan draf produk, validasi ahli (materi dan evaluasi), uji coba lapangan, dan revisi produk akhir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII/VIII di SMP Negeri 1 Malo dan guru mata pelajaran PAI sebagai pengguna instrumen. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi instrumen penilaian autentik yang dikembangkan terdiri dari lembar observasi kinerja, penilaian diri (self-assessment), dan penilaian antar teman (peer-assessment) yang dilengkapi dengan rubrik penilaian yang terukur. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori "Sangat Layak" untuk digunakan. Implementasi instrumen ini di SMP Negeri 1 Malo terbukti mampu memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap kemampuan praktik ibadah siswa (seperti salat, baca tulis Al-Qur'an, dan wudu) dibandingkan metode evaluasi konvensional. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah evaluasi pendidikan PAI yang lebih holistik dan aplikatif di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Praktik Ibadah, PAI, SMP Negeri 1 Malo, Evaluasi Pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan fondasi spiritual siswa pada masa transisi remaja. Sebagai mata pelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, PAI

menuntut adanya internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran PAI bukan sekadar agar siswa memahami teori-teori keislaman, melainkan agar mereka mampu mengaktualisasikan ajaran tersebut melalui praktik ibadah yang benar dan konsisten.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI masih sering terjebak pada pendekatan tradisional. Evaluasi cenderung lebih menitikberatkan pada aspek kognitif melalui tes tertulis (pilihan ganda atau esai), sementara aspek psikomotorik (keterampilan praktik) dan afektif (sikap spiritual) seringkali dikesampingkan atau hanya dinilai secara formalitas. Penilaian yang hanya berorientasi pada hasil akhir tes tertulis ini menciptakan kesenjangan antara apa yang diketahui siswa secara teoretis dengan apa yang mereka praktikkan secara nyata. Padahal, inti dari pendidikan agama adalah amal dan pembiasaan.

Kelemahan penilaian konvensional ini menuntut adanya inovasi dalam model evaluasi, salah satunya melalui *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik). Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian belajar siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-

benar dikuasai. Dalam konteks praktik ibadah, penilaian autentik memungkinkan guru untuk mengamati langsung kompetensi siswa dalam situasi yang mendekati kondisi sebenarnya, seperti praktik wudu, gerakan salat, hingga kefasihan membaca Al-Qur'an dengan rubrik yang jelas.

SMP Negeri 1 Malo, sebagai salah satu institusi pendidikan formal di Kabupaten Bojonegoro, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang unggul secara moral dan spiritual di lingkungan pedesaan yang religius. Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan evaluasi praktik ibadah di sekolah tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Di antaranya adalah keterbatasan instrumen penilaian yang standar, sehingga penilaian praktik seringkali bersifat subjektif dan tidak terdokumentasi dengan baik. Guru PAI cenderung memberikan nilai praktik berdasarkan kesan umum (*halo effect*) tanpa menggunakan rubrik yang terperinci untuk setiap indikator gerakan atau bacaan ibadah.

Selain itu, heterogenitas latar belakang kemampuan mengaji dan pemahaman ibadah siswa di SMP

Negeri 1 Malo memerlukan instrumen yang mampu memotret kemajuan individu secara personal. Penilaian autentik menawarkan solusi melalui berbagai instrumen seperti lembar observasi kinerja, penilaian diri (self-assessment), dan penilaian antar teman (peer-assessment). Dengan instrumen yang terkonstruksi dengan baik, siswa tidak hanya dinilai oleh guru, tetapi juga diajak untuk merefleksikan kualitas ibadah mereka sendiri.

Pentingnya konstruksi instrumen penilaian autentik ini juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada asesmen formatif dan penilaian proses. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan umpan balik (feedback) yang akurat bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran berikutnya, sekaligus memberikan motivasi bagi siswa untuk memperbaiki kualitas ibadahnya secara mandiri. Tanpa adanya instrumen yang valid dan reliabel, kualitas pendidikan agama hanya akan berhenti pada tataran transfer pengetahuan (transfer of knowledge) tanpa menyentuh aspek transformasi nilai (transfer of value).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian mengenai pengembangan evaluasi melalui "Konstruksi Instrumen Penilaian Autentik (Authentic Assessment) dalam Mengevaluasi Praktik Ibadah Siswa di SMP Negeri 1 Malo" menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk instrumen penilaian yang mampu meningkatkan objektivitas dan kualitas evaluasi pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam konteks ini, produk yang dihasilkan adalah Instrumen Penilaian Autentik untuk praktik ibadah siswa di SMP Negeri 1 Malo.

Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan merujuk pada model Borg & Gall yang diadaptasi sesuai kebutuhan peneliti menjadi 7 langkah utama:

Potensi dan Masalah:
Melakukan observasi awal terhadap kendala evaluasi PAI di SMPN 1 Malo.

Pengumpulan Informasi: Studi literatur mengenai teori penilaian autentik dan kurikulum PAI. Desain Produk: Menyusun draf instrumen (kisi-kisi, lembar observasi, rubrik penilaian, dan penilaian diri). Validasi Desain: Penilaian oleh ahli materi (dosen/pakar PAI) dan ahli evaluasi pendidikan. Perbaikan Desain: Merevisi instrumen berdasarkan saran para ahli. Uji Coba Produk: Menerapkan instrumen secara terbatas pada siswa di SMPN 1 Malo. Revisi Akhir: Menyempurnakan instrumen menjadi produk final yang siap digunakan.

Tempat dan Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Malo, Kabupaten Bojonegoro. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester (Ganjil) tahun ajaran 2025/2026.

Subjek Penelitian

Subjek Ahli: 2 orang ahli (ahli materi PAI dan ahli evaluasi/asesmen).

Subjek Uji Coba: Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII atau VIII SMP Negeri 1 Malo.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Wawancara: Digunakan untuk analisis kebutuhan guru PAI. Angket (Kuesioner): Digunakan untuk validasi ahli dan respon guru/siswa terhadap kemudahan penggunaan instrumen. Observasi: Untuk menguji coba instrumen pada saat praktik ibadah berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan dua cara: Analisis Deskriptif Kualitatif: Digunakan untuk mengolah data berupa saran, kritik, dan masukan dari para ahli dan guru guna perbaikan instrumen.

Analisis Deskriptif Kuantitatif: Digunakan untuk mengolah data angka dari angket validasi. Peneliti menggunakan Skala Likert untuk menghitung persentase kelayakan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan: P adalah persentase kelayakan, $\sum x$ adalah

jumlah skor yang diperoleh, dan $\sum x_i$ adalah jumlah skor maksimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan dan Potensi Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Malo, ditemukan bahwa evaluasi praktik ibadah selama ini masih bersifat subjektif. Guru PAI cenderung memberikan skor global tanpa adanya rubrik indikator yang spesifik untuk setiap gerakan dan bacaan. Hal ini menyebabkan rendahnya validitas nilai praktik dan kurangnya umpan balik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah konstruksi instrumen penilaian autentik yang mencakup lembar observasi, penilaian diri, dan penilaian sejawat.

Deskripsi Produk Instrumen Produk yang dikembangkan berupa Buku Panduan Penilaian Autentik Praktik Ibadah yang terdiri dari: **Instrumen Observasi Kinerja:** Memuat indikator tamyiz (pembeda) antara gerakan yang sempurna, cukup, dan kurang pada praktik Salat, Wudu, dan BTQ.

Instrumen Self-Assessment: Berupa kartu kontrol harian berbasis

perilaku untuk mengukur konsistensi ibadah siswa di rumah.

Instrumen Peer-Assessment:

Lembar penilaian antar teman yang digunakan dalam kegiatan peer-teaching di kelas.

Validitas dan Kelayakan Data hasil validasi ahli menunjukkan tingkat kelayakan produk yang sangat tinggi. Ringkasan hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 1 :

N o.	Aspek Penilaian	Skor Presensi	Kategori
1	Materi PAI	88%	Sangat Layak
2	Evaluasi/Asesmen	92%	Sangat Layak
3	Bahasa & Desain	85%	Sangat Layak
	Rata-Rata Total	88,3%	Sangat Layak

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Konstruksi Penilaian Autentik sebagai Solusi Objektivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen penilaian autentik secara signifikan meningkatkan objektivitas penilaian

guru di SMP Negeri 1 Malo. Hal ini disebabkan oleh adanya rubrik skor yang memecah satu rangkaian ibadah menjadi indikator-indikator kecil yang terukur. Sejalan dengan teori Stiggins, penilaian autentik berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan performa nyata siswa. Dengan rubrik ini, halo effect atau subjektivitas guru dapat diminimalisir karena setiap angka yang diberikan memiliki dasar observasi yang jelas.

Integrasi Ranah Afektif dan Psikomotorik

Keunggulan instrumen yang dikonstruksi dalam penelitian ini terletak pada integrasi penilaian diri (self-assessment). Di SMP Negeri 1 Malo, instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai. Ketika siswa diminta menilai konsistensi salat lima waktunya secara mandiri, terjadi proses muraqabah (pengawasan diri) yang merupakan esensi dari pendidikan Islam. Penemuan ini memperkuat argumen bahwa penilaian autentik memiliki fungsi instruksional; ia mengarahkan siswa untuk belajar melalui proses evaluasi itu sendiri (assessment as learning).

Dinamika Sosial melalui Penilaian Sejawat (Peer-Assessment)

Implementasi penilaian antar teman di SMP Negeri 1 Malo menunjukkan dinamika positif pada interaksi sosial siswa. Mengingat karakteristik siswa SMP yang berada pada fase remaja awal, pengaruh teman sebaya sangat dominan. Instrumen ini memanfaatkan kecenderungan psikologis tersebut untuk menciptakan iklim belajar yang kompetitif namun kolaboratif. Siswa menjadi lebih teliti terhadap bacaan temannya, yang secara tidak langsung memaksa mereka untuk memahami standar kebenaran materi tersebut sebelum menilai orang lain.

Kendala dan Strategi Mitigasi

Meskipun secara data kuantitatif instrumen ini sangat layak, secara kualitatif ditemukan kendala berupa waktu manajemen kelas yang lebih intensif bagi guru. Menilai setiap siswa secara mendetail memerlukan durasi lebih lama dibandingkan tes tulis. Namun, penelitian ini menawarkan solusi dengan penggunaan asisten tutor sebaya yang telah dibekali rubrik penilaian. Strategi ini terbukti efektif di SMP Negeri 1 Malo untuk menjaga akurasi penilaian tanpa mengorbankan waktu pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konstruksi instrumen penilaian autentik dalam mengevaluasi praktik ibadah siswa di SMP Negeri 1 Malo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Proses Konstruksi Instrumen:
Peneliti telah berhasil mengonstruksi instrumen penilaian autentik yang komprehensif, mencakup tiga ranah utama yaitu: (a) Performance Appraisal (Lembar Observasi Kinerja) untuk mengukur ketepatan gerakan dan bacaan ibadah; (b) Self-Assessment (Penilaian Diri) untuk memantau konsistensi ibadah harian; dan (c) Peer-Assessment (Penilaian Antar Teman) untuk membangun ekosistem koreksi berjamaah. Instrumen ini disusun dengan rubrik yang detail dan indikator yang terukur, sehingga mampu meminimalisir subjektivitas guru PAI di SMP Negeri 1 Malo yang selama ini menjadi kendala utama dalam evaluasi praktik.

Kelayakan dan Validitas:
Instrumen penilaian autentik yang dikembangkan dinyatakan Sangat Layak untuk digunakan dalam pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan

dengan hasil validasi dari ahli materi dan ahli evaluasi pendidikan yang memberikan skor rata-rata di atas 85%. Validitas ini mencakup kesesuaian materi dengan syariat Islam (fikih ibadah) serta kesesuaian teknis instrumen dengan kaidah asesmen pendidikan modern. Dengan demikian, instrumen ini memenuhi standar ilmiah untuk diimplementasikan sebagai alat ukur kompetensi psikomotorik dan afektif siswa.

Efektivitas Implementasi:
Penerapan instrumen penilaian autentik di SMP Negeri 1 Malo terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi. Secara administratif, instrumen ini mempermudah guru dalam mendokumentasikan perkembangan siswa secara objektif. Secara pedagogis, instrumen ini mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran spiritual siswa. Melalui rubrik yang transparan, siswa tidak hanya mengejar nilai akhir, tetapi juga memahami standar kebenaran dalam beribadah. Integrasi penilaian mandiri dan antar teman juga berhasil menumbuhkan karakter kejujuran (amanah) dan tanggung jawab pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Terjemahan oleh Moh. Zuhri. Semarang: Asy-Syifa, 2003.
- Anwar, M. Khoirul. *Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi PAI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Borg, Walter R., dan Meredith Damien Gall. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, 1983.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- McMillan, James H. *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Standards-Based Instruction*. Boston: Pearson, 2014.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Kasus Madarrasah, Perguruan Tinggi, Hingga Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Popham, W. J. *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon, 2011.
- Purwanto, M. Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Santrock, John W. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Stiggins, Richard J. *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan Publishing Company, 1994.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tola, Burhanuddin, dan Khaeruddin. *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2012.
- Uno, Hamzah B., dan Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiggins, Grant. *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass, 1998.